

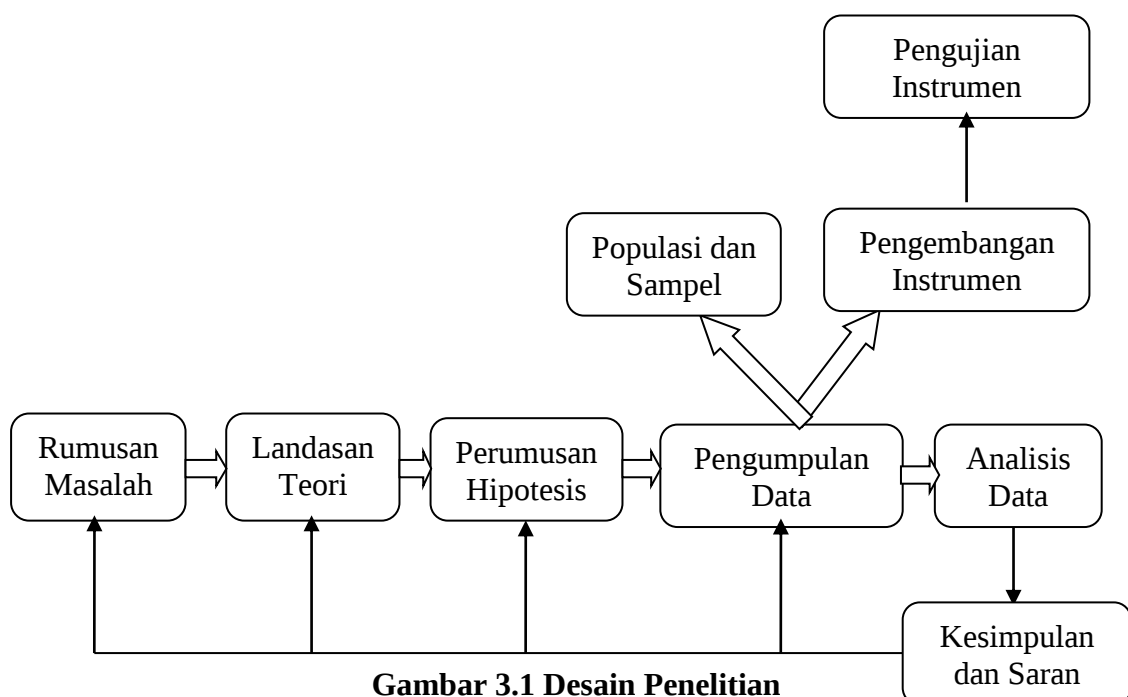
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain perencanaan penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan (Juliansyah, 2011). Dalam melakukan suatu penelitian, perlu adanya suatu perencanaan.

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Adapun gambar desain penelitian seperti dibawah ini.



3.1 Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Juliansyah, 2011). Dalam penelitian kuantitatif, biasanya peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu peneliti melanjutkan analisis untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2008). Adapun variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan dorongan atau hasrat seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku sebagai pemenuhan atas gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain yang mengakibatkan seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan.

a. *Financial Stability*

Financial stability merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan stabil untuk memberikan tampilan baik bagi pertumbuhan perusahaan yang pada dasarnya hanya memanipulasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

b. *External Pressure*

External Pressure merupakan suatu tekanan secara berlebihan bagi pihak manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dalam keadaan ketika suatu perusahaan mampu mengembalikan hutang-hutangnya apabila kegiatan operasional perusahaan terus dijalankan dan tidak mengalami kerugian.

c. *Personal Financial Need*

Personal financial need merupakan suatu kondisi dimana suatu keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan para manajemen keuangan didalam perusahaan sehingga mereka akan terpengaruh oleh keadaan tersebut.

d. *Financial Target*

Financial target suatu keadaan manajemen untuk dapat mencapai target keuangan yang menjadi patokan oleh dewan direksi dan para manajemen, sehingga perusahaan mungkin dapat melakukan manipulasi laba sebagai perkiraan atau tolak ukur para analisis keuangan.

2. *Peluang (Opportunity)*

Opportunity merupakan suatu peluang yang memungkinkan untuk terjadinya kecurangan. Kesempatan dapat terjadi jika pengendalian internal perusahaan dalam keadaan lemah.

SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada financial statement fraud dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah *nature of industry, ineffective monitoring*, dan *structure*.

a. *Nature of Industry*

Nature of industry merupakan kondisi lemahnya pengawasan struktur organisasi pada suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh para manager dan pihak agen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

b. *Ineffective Monitoring*

Ineffective Monitoring suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak memiliki unit yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan yang efektif memantau kinerja didalam perusahaan.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mencari pembenaran dari setiap aktivitasnya yang mengandung unsur kecurangan, karena mereka merasa bahwa hal yang mereka lakukan tersebut merupakan haknya karena telah berjasa untuk perusahaannya tersebut.

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksi *earning management*.

1. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan dimana terjadinya suatu penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok untuk merubah nilai ataupun arsip perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi semestinya. Sehingga yang didapat adalah laporan ataupun hasil analisa yang dapat

menyesatkan para investor atau pihak lain secara material. Hal tersebut adalah tindakan yang melawan hukum karena tidak berdasarkan kode etik standar akuntansi yang sebenarnya.

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Kecurangan Laporan Keuangan	Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan	Salah satu proksi yang dapat mengukur kecurangan laporan keuangan adalah <i>earning management</i> .
2	Financial Stability (ACHANGE)	Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil	$\frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t}$
3	External Pressure (LEV)	<i>External pressure</i> merupakan tekanan yang berlebihna bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Pada penelitian ini <i>external pressure</i> diproksikan dengan <i>leverage</i> .	Total Debt / Total Asset
4	Financial Need (OSHIP)	Saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan saham biasa yang beredar	$\frac{\text{Total Saham yg dimiliki Oleh Orang Dalam}}{\text{Total Saham Biasa yang Beredar}}$
5	Financial Target (ROA)	Return On Asset didefinisikan laba setelah pajak dibandingkan dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba.	$\frac{\text{Net Income } t}{\text{Total Aset } t}$

6	Nature of Industry (RECEIVABLE)	<i>Nature of industry</i> salah satu kondisi dari <i>opportunity</i> yang memerlukan pengawasan dari struktur organisasi	(Receivablest/Sales t – Receivablest -1/Salest -1)
7	Ineffective Monitoring (BDOU)	<i>Innefactive</i> monitoring dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya	$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumah Total Dewan Komisaris}}$
8	Rationalization (TACC)	Rasionalisasi lebih sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak baik	$\frac{\text{Total Akual t}}{\text{Total Aset t}}$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Nanang, 2011).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 sebanyak 18 perusahaan. Adapun perusahaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk,PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk,PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : www.sahamok.com

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Nanang, 2011).

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling. *Purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sample adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 dengan sub sektor makanan dan minuman.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
3. Laporan keuangan tersedia secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti selama periode 2012-2016.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang akan diteliti masih beroperasi selama periode 2012-2016.

Jumlah sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria-kriteria diatas sebanyak 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun periode 2012-2016, adalah:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk,PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : www.sahamok.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dikarenakan data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah

dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data atau catatan yang diperlukan sesuai keperluan penelitian yang dilakukan dari dinas, kantor atau lembaga terkait. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini diperoleh melalui kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam dan diakses melalui www.idx.co.id.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan (Riduwan, 2008). Pada penelitian ini data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi program dari komputer.

Program statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS versi 22.0. SPSS merupakan suatu program atau software yang dipergunakan untuk keperluan pengolahan data, sedangkan statistik mempunyai fungsi untuk menterjemahkan data yang ada untuk diolah dengan perhitungan tertentu menjadi suatu informasi yang berarti bagi pengambilan kesimpulan dan keputusan (Wibowo, 2012). Adapun pengujian analisis data adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik regresi, uji hipotesis.

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, standar deviasi, range, dan lain-lain, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis. Selain itu, analisis ini dapat dilakukan untuk mencari nilai Z (Z score) yang digunakan untuk melihat data yang outlier, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-ratanya (Priyatno, 2012).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik Regresi

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak hanya multikolinealitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokolerasi pada model regresi. Untuk regresi linier sederhana tidak ada asumsi klasik multikolinearitas karena hanya ada satu variabel independen. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk

memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Priyatno, 2012). Uji meliputi sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Juliansyah, 2011). Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2012). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang menyerupai lonceng, *bell shaped*. Dan jika melihat pada diagram normal P-P *plot regression standartdized*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, demikian pula jika menilik titik-titik pada *scatter plot* nampak titik-titik tersebut menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal jika: nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel atau menggunakan Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho (Priyatno, 2012). Kriteria heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas).
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menggunakan cara dengan melihat grafik scatterplot untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Cara lain dilihat dari hasil nilai profitabilitasnya jika nilai signifikan $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak menggunakan heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).

Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) (Priyatno, 2012). Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel

independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance lebih kecil 0,10 .

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi (Priyatno, 2012). Metode yang paling umum digunakan dalam uji autokorelasi yaitu metode Durbin-Watson. Berikut disajikan tabel Durbin-Watson:

Tabel 3.4 Tabel Durbin- Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
$<D_L$	Terdapat autokorelasi (+)
d_L sampai dengan D_U	Tanpa kesimpulan
d_U sampai dengan $4 - D_L$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_U$ sampai dengan $4 - D_L$	Tanpa kesimpulan
$4 - D_L$	Terdapat autokorelasi (-)

Sumber: Wibowo (2012:102)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-Watson diatas, yaitu nilai d_L dan nilai d_U pada K tertentu, K = jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada: jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai d_U hingga $(4 - d_U)$ maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan atau variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012). Setelah melakukan uji asumsi klasik lalu menganalisis dengan metode regresi linear berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari beberapa variabel. Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (Variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (variabel independen). Ramalan (prediksi) tersebut akan mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda.

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + x_1 + x_2 + x_3 + e$$

Rumus 3.1 Persamaan Regresi Berganda

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = nilai konstanta

b_{123} = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel independen pertama

x_2 = variabel independen kedua

x_3 = variabel independen ketiga

x_n = variabel independen ke- n

e = error

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) (Siregar, 2014:338).

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Juliansyah, 2011). Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis tersebut didukung oleh fakta-fakta yang telah dikumpulkan dari penelitian ini. Pengujian hipotesis dapat dikatakan merupakan salah satu pengujian ini dapat diambil keputusan jika hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

3.5.4.1 Uji t

Uji t untuk satu sampel atau One Sample T Test digunakan untuk menguji rata-rata sebuah sampel yang dibandingkan dengan rata-rata populasi. Uji ini dilakukan untuk mengukur data berskala interval atau rasio (Priyatno, 2012).

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel.
- b) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel.

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel *financial stability* (X_1) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H_0 : *Financial stability* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H_a : *Financial stability* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Pengujian koefisien regresi variabel *external pressure* (X_2) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H_0 : *external pressure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H_a : *external pressure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Pengujian koefisien regresi variabel *personal financial need* (X_3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H_0 : *personal financial need* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ha : *personal financial need* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. Pengujian koefisien regresi variabel *financial target* (X_4) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H₀ : *financial target* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ha : *financial target* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

5. Pengujian koefisien regresi variabel *nature of industry* (X_5) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H₀ : *nature of industry* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ha : *nature of industry* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

6. Pengujian koefisien regresi variabel *ineffective monitoring* (X_6) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H_0 : *ineffective monitoring* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H_a : *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

7. Pengujian koefisien regresi variabel *rationalization* (X_7) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H_0 : *rationalization* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H_a : *rationalization* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.5.4.2 Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil uji F dilihat pada output ANOVA dari analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan tabel F, kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikan, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $sig \leq \alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $sig > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, dan rationalization* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H_a : *Financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, dan rationalization* secara simultan tidaberpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan. Tabel 4.1 dibawah ini menggambarkan proses seleksi sampel pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Data Penelitian Periode 2012 sampai 2016

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 2012 sampai 2016	18 perusahaan
2	Sampel yang tidak memenuhi kriteria	11 perusahaan
3	Sampel yang memenuhi kriteria	7 perusahaan
4	Data yang diolah dan diuji (Laporan keuangan 2012-2016)	35 data

Sumber: Olahan data (2018)

Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini sebagai faktor-faktor penyebab kecurangan dalam laporan keuangan periode 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia dapat ditampilkan pada tabel 4.2 berikut ini.